

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XI MAN 1 BUTON TENGAH**

**Nur Ainun<sup>\*</sup>, Safilu, Damhuri**

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*e-mail: [nurainun0112@gmail.com](mailto:nurainun0112@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI MAN 1 Buton Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA MAN 1 Buton Tengah tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 17 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Indikator pemahaman konsep yang diukur yaitu; menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* lebih tinggi yaitu 83,18 dengan standar deviasi 7,70 dibandingkan pembelajaran yang diajar menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan rata-rata yaitu 76,24 dan standar deviasi 11,01. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA MAN 1 Buton Tengah.

**Kata kunci:** *Model pembelajaran concept attainment, pemahaman konsep, sistem reproduksi.*

**THE EFFECT OF CONCEPT ATTAINMENT LEARNING MODEL ON STUDENTS CONCEPT UNDERSTANDING ON REPRODUCTIVE SYSTEM MATERIALS IN CLASS XI MAN 1 CENTRAL BUTON**

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the learning model *Concept Attainment* on students conceptual understanding of the reproductive system material for class XI MAN 1 central Buton. The subjects in this study were students of class XI IPA MAN 1 central Buton for the academic year 2020/2021 which consisted of two classes, namely class XI IPA 1 with 17 students and class XI IPA 2 with 17 students. This research is a research type *quasi experimental*. The indicators of concept understanding that are measured are; interpret, exemplify, classify, summarize, conclude, compare, and explain. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis. The results of the descriptive analysis show that the average concept understanding of students who are taught using the learning model *Concept Attainment* is higher, namely 83.18 with a standard deviation of 7.70 compared to learning taught using the learning model *PBL* with an average of 76.24 and a standard deviation of 11.01. The results of the inferential analysis show that there is a significant effect of the learning model *Concept Attainment* on students conceptual understanding of the reproductive system material for class XI IPA MAN 1 central Buton.

**Keywords:** *Learning model concept attainment, concept understanding, reproductive system.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok di era modern saat ini. Hal tersebut disebabkan pendidikan merupakan suatu upaya yang sistematis, berencana, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan. Pendidikan yang dapat berperan dalam pembangunan bangsa dan negara baik pada tingkatan yang paling konkrit maupun pada tingkatan yang paling abstrak dan general (Anggareni, dkk. 2013: 1). Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), paham berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan. Konsep dalam biologi adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian.

Pemahaman menurut Susanto (2015: 29) adalah kemampuan mengaitkan antara informasi tentang objek dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran biologi lebih menekankan pada pengalaman langsung agar dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi siswa dalam memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran biologi bertujuan membuat siswa mampu memahami konsep-konsep biologi, mampu mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Konsep merupakan hal yang sangat penting, karena konsep merupakan landasan untuk berfikir, sehingga menurut (Karunia dan Mulyono, 2016: 337) pemahaman konsep adalah pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, situasi tersebut merupakan peristiwa belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada siswa.

Hasil studi pendahuluan awal di MAN 1 Buton Tengah diperoleh fakta terkait permasalahan proses pembelajaran, guru hanya menginformasikan peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, banyak dijumpai peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hilangnya fokus siswa ketika guru menjelaskan materi, kehilangan semangat belajar saat menemui kesulitan memahami materi mata pelajaran tertentu. Materi sistem reproduksi adalah salah satu materi yang abstrak dan tidak sesuai jika diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang orientasinya pada pemecahan masalah. Kemampuan belajar dan memahami materi mata pelajaran berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Permasalahan tersebut membutuhkan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kondisi siswa serta materi yang sedang dipelajari adalah Model pembelajaran *Concept Attainment* (Sa'diyah, dkk. 2015: 225).

Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah salah satu cara untuk memberikan ide-ide baru dan memperluas serta mengubah skema yang sudah ada. Pembelajaran *Concept Attainment* merupakan proses mencari dan mendaftarkan sifat-sifat yang dapat digunakan untuk membedakan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori. Model pembelajaran *Concept Attainment* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi sistem reproduksi (Sa'diyah, dkk. 2015: 225-226).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai bulan November 2021 bertempat di MAN 1 Buton Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA MAN 1 Buton tengah yang terdiri dari dua kelas, yakni kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 17 orang dan kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa 17 orang. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay* yang telah divalidasi sebanyak 14 butir soal sesuai indikator pemahaman konsep yang diadaptasi dari Anderson *et al*, (2001: 70) yakni; menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan sampel dalam bentuk rata-rata ( $\bar{x}$ ), varians ( $S^2$ ), standar deviasi ( $S$ ), nilai maksimum ( $x_{\max}$ ), dan nilai minimum ( $x_{\min}$ ) dan *N-Gain*. Analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian namun, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, untuk melihat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA MAN 1 Buton Tengah, maka dilanjutkan dengan uji lanjut Tukey dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Skor *Posttest* Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *PBL*

Hasil analisis deskriptif pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* pada kelas eksperimen dan model *PBL* pada kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor Minimal, Skor Maksimal, Rerata, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians *Posttest* Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *PBL*

Kelas	N	Min	Max	$\bar{x}$	Me	Mo	S	S <sup>2</sup>
<i>Concept Attainment</i>	17	73	95	83,18	85	91	7,70	55,79
<i>PBL</i>	17	60	95	76,24	75	66	11,01	114,06

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa skor *posttest* memiliki nilai minimal, maksimal, rerata, median, modus lebih tinggi pada model *Concept Attainment* dibandingkan model *PBL*, sedangkan standar deviasi model *PBL* lebih tinggi dibandingkan model *Concept Attainment*.

#### 2. Skor *Posttest* setiap Indikator Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *PBL*

Hasil analisis deskriptif setiap indikator pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* pada kelas eksperimen dan model *PBL* pada kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Skor Minimal, Skor Maksimal, Rerata, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians *Posttest* setiap Indikator Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *PBL*

<i>Posttest Concept Attainment (Eksperimen)</i>								
Indikator	N	Min	Max	$\bar{x}$	Me	Mo	S	S <sup>2</sup>
Menafsirkan	17	50	100	82,35	75	75	17,15	276,82
Mencontohkan	17	75	100	92,12	91	91	7,09	47,28
Mengklasifikasikan	17	87	100	96,18	100	100	6,11	35,09
Merangkum	17	75	100	90,88	87	100	9,78	90,10
Menyimpulkan	17	25	100	61,76	75	75	20,00	376,30
Membandingkan	17	62	100	85,12	87	75	11,92	133,75
Menjelaskan	17	50	91	66,88	66	58	12,27	141,75
<i>Posttest PBL (Kontrol)</i>								
Indikator	N	Min	Max	$\bar{x}$	Me	Mo	S	S <sup>2</sup>
Menafsirkan	17	25	100	69,12	75	75	25,81	627,16
Mencontohkan	17	66	100	84,00	83	100	13,62	174,59
Mengklasifikasikan	17	75	100	90,35	100	100	11,32	120,58
Merangkum	17	62	100	82,88	87	100	14,04	185,40
Menyimpulkan	17	25	100	63,24	75	75	17,94	302,77
Membandingkan	17	62	100	79,88	75	62	14,82	206,81
Menjelaskan	17	33	83	57,18	58	66	15,31	220,50

#### 3. N-Gain Pemahaman Konsep Siswa

N-Gain pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* pada kelas eksperimen dan model *PBL* pada kelas kontrol yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. N-Gain pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dan *PBL*

Kelas	N-Gain	Kategori
<i>Concept Attainment</i>	<b>0,80</b>	Tinggi
<i>PBL</i>	<b>0,72</b>	Tinggi

#### 4. N-Gain setiap Indikator Pemahaman Konsep Siswa

N-Gain setiap indikator pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* pada kelas eksperimen dan model *PBL* pada kelas kontrol yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. N-Gain setiap Indikator Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *PBL*

N-Gain <i>Concept Attainment</i> (Eksperimen)		
Indikator	N-Gain	Kategori
Menafsirkan	0,78	Tinggi
Mencontohkan	0,90	Tinggi
Mengklasifikasikan	0,95	Tinggi
Merangkum	0,89	Tinggi
Menyimpulkan	0,61	Sedang
Membandingkan	0,79	Tinggi
Menjelaskan	0,63	Sedang
N-Gain <i>PBL</i> (Kontrol)		
Indikator	N-Gain	Kategori
Menafsirkan	0,65	Sedang
Mencontohkan	0,81	Tinggi
Mengklasifikasikan	0,86	Tinggi
Merangkum	0,82	Tinggi
Menyimpulkan	0,59	Sedang
Membandingkan	0,75	Tinggi
Menjelaskan	0,55	Sedang

### Hasil Analisis Inferensial

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25 pada taraf sig. 0,05. Data yang dianalisis yaitu data *posttest* pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* pada kelas eksperimen dan model *PBL* pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) = 0,20 karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,20 >  $\alpha$  0,05 maka disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* statistic dengan bantuan SPSS versi 25 pada taraf sig. 0,05. Data yang dianalisis yaitu data *posttest* pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* dan model *PBL* pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25 menggunakan uji *Levene Statistic* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,051. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,051 >  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varians yang sama atau homogen.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria pengujian pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  yaitu: Jika  $t_{hit} \leq t_{tabel}$  maka terima  $H_0$  dan jika  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai  $t_{hit} = 2,17$  dan  $t_{tabel} = 2,03$ , sehingga  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep.

#### Uji Lanjut

Hasil uji Tukey menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbeda nyata dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *PBL*.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman konsep siswa pada tabel 1. yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model *PBL*. Hal ini karena materi sistem reproduksi yang diajar dengan model *Concept Attainment* mampu menjelaskan hal-hal yang abstrak seperti seperti proses pembentukan sel

kelamin, ovulasi dan menstruasi dan membentuk penjelasan yang realistik mengenai materi sistem reproduksi dengan menampilkan teks berupa definisi umum dari materi dan contoh gambar organ reproduksi, gametogenesis, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, ASI, dan kelainan/penyakit pada alat reproduksi disertai penyajian materi sehingga siswa yang biasanya hanya diperkenalkan dengan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari bisa belajar melalui gambar konsep yang ditampilkan. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (2019: 99-100) bahwa peserta didik langsung belajar dari fakta melalui pengamatan contoh-contoh konsep, peserta didik melakukan generalisasi melalui proses induksi, dan peserta didik langsung melakukan pengamatan terhadap contoh konsep dan melakukan abstraksi atribut konsep berdasarkan hasil pengamatan.

Hasil analisis deskriptif *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata skor setiap indikator pemahaman konsep siswa pada Tabel 2. indikator menafsirkan dan indikator merangkum yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model *PBL*. Berdasarkan data, soal evaluasi indikator menafsirkan dan indikator merangkum memuat materi penjelasan atau sebuah proses yang abstrak dan masih sulit dijabarkan oleh siswa. Model *Concept Attainment* dapat menampilkan gambar setiap pada tahap submateri sistem reproduksi yang dijelaskan secara terstruktur materi pembelajaran mampu membuat siswa mudah memahami dan mengingat apa yang telah dipelajari. Menurut Putri (2017: 101) bahwa *Concept Attainment* merupakan suatu model pembelajaran yang efisien untuk mempresentasikan informasi yang telah terorganisir dari suatu topik yang luas menjadi topik yang lebih mudah dipahami untuk tingkatan perkembangan konsep.

Rata-rata skor indikator mencontohkan dan indikator mengklasifikasikan yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model *PBL*. Berdasarkan fakta tersebut, indikator menafsirkan dan indikator merangkum memuat materi yang berkaitan dengan kemampuan mengamati siswa sehingga penggunaan gambar yang relevan dengan materi yang ditampilkan secara detail sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena, sintaks pertama model *Concept Attainment* menuntut siswa untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gambar berdasarkan ciri yang dimilikinya. Pencapaian konsep pada sintaks dua yang menuntut siswa untuk mengembangkan konsep yang telah didapat pada sintaks pertama, sehingga siswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan contoh lainnya. Tahap ketiga (analisis strategi berpikir) menuntut siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin pada kelompok yang sedang mempresentasikan dengan menganalisis bagaimana kelompok lain memperoleh konsep, sehingga hal yang sebelumnya tidak diketahui dapat siswa ketahui dari teman lainnya Agustina, dkk. (2016: 207).

Rata-rata skor indikator menyimpulkan yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih rendah dibandingkan yang diajar menggunakan model *PBL*. Hal ini karena pada model *Concept Attainment* juga memiliki beberapa kelemahan, sesuai dengan pendapat Ibrahim (2019: 100) menyatakan peserta didik memaknai fakta secara berbeda-beda, akibat dari pengalaman yang berbeda.

Rata-rata skor indikator membandingkan dan indikator menjelaskan yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan model *PBL*. Hal ini disebabkan model *Concept Attainment* mampu membuat siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok pada materi sistem reproduksi, lebih efektif dan menyenangkan, siswa menyimak penjelasan dari rekannya, siswa menjadi berani untuk berbicara didepan teman-temannya, sehingga siswa dapat mengetahui informasi-informasi baru dari rekan kelompok. Sesuai dengan pendapat Kholifah, dkk. (2016: 55) bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* dirancang untuk melatih dan membantu peserta didik dalam memahami konsep. Model *Concept Attainment* adalah model yang efisien dalam menyajikan informasi yang tersusun dan terencana dengan topik yang luas sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan hasil analisis *N-Gain* bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa baik yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* maupun model *PBL* sama-sama memperoleh nilai dengan kategori tinggi, tetapi peningkatan pemahaman konsep yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih tinggi yaitu 0,80 dibandingkan yang diajar menggunakan model *PBL* yaitu 0,72. Artinya bahwa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih tinggi karena, sintaks model *Concept Attainment* yang menuntut siswa untuk menemukan dan mengkategorikan konsep dengan melakukannya secara sendiri. Sesuai dengan Muhammad, dkk. (2014: 12) dan Putri (2017: 103) bahwa *Concept Attainment* dapat membangun pemahaman konsep siswa secara mandiri,

menghubungkan konsep pada kerangka yang ada, menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam, dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* dan model *PBL* pada pembelajaran materi sistem reproduksi kelas XI IPA MAN 1 Buton Tengah. Nilai  $t_{hit} = 2,17$  dan  $t_{tabel} = 2,03$ , sehingga  $t_{hit} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA MAN 1 Buton Tengah. Hasil uji lanjut Tukey menunjukkan pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* berbeda nyata dengan pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *PBL*. Hal ini disebabkan model pembelajaran dan aktivitas siswa yang berbeda saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang diajar menggunakan model *PBL* hanya mengkonstruksikan siswa pada masalah disekitarnya sehingga konsep materi pembelajaran lebih banyak diperoleh dari penjelasan guru dan mengakibatkan siswa tidak memperoleh pemahaman konsep secara mandiri, sedangkan siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* terlihat lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini karena sintaks model *Concept Attainment* lebih menekankan dan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep pada materi pembelajaran, dimana setiap materi pembelajaran yang memungkinkan untuk ditampilkan gambar contoh dan non contoh materi yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat Kiswandi, dkk. (2013: 15) dan Sa'diyah, dkk. (2015: 226) bahwa model *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep dengan cara melakukan analisis terhadap contoh yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi sistem reproduksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan secara deskriptif pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model *Concept Attainment* lebih tinggi dengan nilai rata-rata 83,18 dari pada yang diajar menggunakan model *PBL* yaitu 76,24 yang diperkuat oleh hasil analisis pengujian hipotesis yang diperoleh nilai  $t_{hit} 2,17 > t_{tab} 2,03$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sistem reproduksi kelas XI IPA MAN 1 Buton Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Huzaifah S., & Dayat, E. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pencapaian Konsep (*Concept Attainment Model*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Jamur Kelas X SMA Negeri 2 Inderalaya Utara. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. Vol 3 (2).
- Anderson, L.W., David, R. Krathwohl, Peter W., Airasian, Kathleen A, Cruikshank, Richard E., Mayer, Paul R., Pintrich, James Rath, and Merlin C. Wittrock. (2001). *A Taksonomy For Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anggareni, N.W., Ristiati, N.P., & Widiyanti, N.L.P.M. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3.
- Ibrahim, M. (2019). *Model Pembelajaran P2OC2R untuk Mengubah Konsepsi IPA Siswa*. Zifatama Jawa. Jakarta.
- Karunia, E.P., & Mulyono. (2016). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar dalam Model *Knisley*. *Seminar Nasional Matematika X*. Universitas Negeri Semarang.
- Kholifah, D., Ashari, & Kurniawan, E.S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Radiasi*. Vol 9 (2).

- Kiswandi, Soedjoko, E., & Hendikawati, P. (2013). Komprasi Model Pembelajaran *Concept Attainment* dan *Cognitive Growth* Terhadap Kemampuan Pemahaman. *Jurnal of Mathematics Education*. Vol 2 (3).
- Muhammad, N., Djufri, & Muhibbuddin. (2014). Penerapan *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar *Siswa* pada Materi Metabolisme. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 12*. Vol 6 (1).
- Putri, D.P. (2017). Model Pembelajaran *Concept Attainment* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Vol 15 (1).
- Sa'diyah, H., Indrawati, & Handayani, R.D. (2015). Model Pembelajaran *Concept Attainment* disertai Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA-Fisika di SMP (Studi Eksperimen pada Aktivitas dan Hasil Belajar IPA-Fisika). *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol 4 (3).
- Susanto, H.A. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Deepublish. Jakarta.